

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Selvi Aula Dini¹ Ahmad Jamal Rohman² Iman Saifullah³ Fiqra Muhamad Nazib⁴

¹ Universitas Garut

² Universitas Garut

³ Universitas Garut

⁴ Universitas Garut

Correspondent: selvimarwah06@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 November 2025

Revised 8 November 2025

Accepted 12 November 2025

Available online 16 November 2025

Kata Kunci:

Make a Match, hasil belajar, kooperatif, Al-Qur'an Hadits..

Keywords:

Love-Based Curriculum, Mi, Digital Media, Knowledge Development, Islamic Education

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai agama, budaya dan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang berfungsi membina aspek spiritual adalah al-qur'an hadits. Namun berdasarkan hasil observasi awal di kelas 3 MIN 4 Garut ditemukan bahwa pembelajaran al-qur'an hadits masih menghadapi berbagai kendala, diantaranya rendahnya interaksi, motivasi, serta hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai ulangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif, interaktif dan menyenangkan. Salah satu model yang relevan adalah Cooperative Learning Tipe Make A Match, yang dikembangkan untuk mendorong siswa belajar secara aktif melalui kegiatan mencari pasangan soal dan jawaban dalam suasana permainan yang menarik. Model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, kerja sama dan pemahaman siswa dalam mempelajari al-qur'an hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat An-Naas di MIN 4 Cinisti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen desain Pre-Eksperimental Design dengan metode Quasi Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilakukan di kelas 3 MIN 4 Garut yang berjumlah 42 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang

digunakan pada penelitian ini merupakan tes tulis yang terbagi menjadi pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Berdasarkan hasil perhitungan, yang diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 50,45 meningkat menjadi 78,18 pada posttest, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 53,00 menjadi 77,00. Uji t posttest menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas dengan nilai signifikansi $0,763 > 0,05$. Perhitungan N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,56 termasuk kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penggunaan Make a Match cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

ABSTRACT

Education plays an important role in shaping students' character to align with religious, cultural, and societal values. One of the subjects that functions to develop students' spiritual aspects is Al-Qur'an Hadith. However, based on preliminary observations in Grade 3 at MIN 4 Garut, the learning process of Al-Qur'an Hadith still faces various challenges, including low interaction, motivation, and learning outcomes. This is evidenced by the average test scores that have not yet reached the Minimum Mastery Criteria (KKM). To address these issues, it is necessary to implement an innovative, interactive, and engaging learning model. One relevant model is the Make A Match type of Cooperative Learning, which is designed to encourage students to learn actively through activities of finding pairs of questions and answers in an enjoyable game-like atmosphere. This model is expected to enhance students' engagement, collaboration, and understanding in learning Al-Qur'an Hadith. This study aims to determine the implementation of the Make A Match cooperative learning model in improving students' cognitive learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject, specifically on the material of Surah An-Naas at MIN 4

Cinisti. In this study, the researcher used a quantitative experimental method with a Pre-Experimental Design, employing a Quasi Group Pretest–Posttest Design. The study was conducted in Grade 3 of MIN 4 Garut with a total of 42 students serving as the research sample. The instrument used in this study was a written test consisting of a pretest and posttest to measure students' learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject. Based on the results of the calculations, it can be concluded that the average pretest score of the experimental class was 50.45, increasing to 78.18 in the posttest, while the control class improved from 53.00 to 77.00. The posttest t-test showed no significant difference between the two classes, with a significance value of $0.763 > 0.05$. The N-Gain score of the experimental class was 0.56, categorized as moderate, indicating that the use of the Make A Match method is sufficiently effective in improving students' cognitive learning outcomes.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai agama, budaya, serta kebutuhan masyarakat. Sebagai sebuah sistem, pendidikan nasional disusun berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan harus berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional serta mampu merespons perkembangan zaman. Dalam konteks pembelajaran agama, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembinaan spiritual dan akhlak sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu mata pelajaran yang memiliki fungsi strategis dalam penguatan spiritualitas peserta didik adalah Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk di MIN 4 Garut, dirancang untuk menanamkan dasar-dasar pemahaman Al-Qur'an dan Hadis sejak dini. Pembelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik agar mampu membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupannya. Ruang lingkup pembelajaran mencakup pengenalan ayat atau surat pendek, pemahaman kandungan ayat, serta penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun demikian, implementasi pembelajaran seringkali tidak berjalan optimal karena masih ditemukan berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 3 MIN 4 Garut, ditemukan bahwa keterlibatan siswa masih rendah, baik dalam aktivitas lisan maupun tulisan. Siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, terutama ketika terlibat dalam kerja kelompok. Permasalahan seperti kurangnya motivasi, minimnya partisipasi, serta rendahnya kemampuan bekerja sama menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang efektif. Selain itu, perbedaan kemampuan dan kecerdasan siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama.

Permasalahan tersebut tercermin pada hasil belajar siswa. Data ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata kelas sebesar 65,76 dari KKM 75. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Jika tidak segera diatasi, rendahnya hasil belajar akan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang seharusnya menjadi dasar pembentukan karakter mereka.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode dan model pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu model yang dianggap relevan adalah Cooperative Learning tipe Make A Match. Model ini memadukan unsur permainan dan kerja sama melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Pembelajaran yang berlangsung secara aktif, menarik, dan kolaboratif diharapkan dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta pemahaman siswa. Penggunaan model Make A Match dipandang mampu membantu siswa menguasai materi Al-Qur'an Hadits dengan lebih menyenangkan, sekaligus meningkatkan interaksi antar siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, dengan pengumpulan data melalui instrumen tes dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Desain yang digunakan adalah Quasi Experimental Design, karena sulit memperoleh kelompok kontrol yang sepenuhnya dapat dikendalikan variabel luar. Bentuk desain yang diterapkan yaitu Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat kelas eksperimen (III-B) yang diberi perlakuan menggunakan

model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Make a Match*, dan kelas kontrol (III-D) yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberi pretest, mendapat perlakuan sesuai desain penelitian, dan kemudian diberi posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe *Make a Match* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat An-Naas di MIN 4 Cinisti berlangsung secara efektif dan memberikan pengaruh yang jelas terhadap aktivitas serta hasil belajar siswa. Penerapan model ini tidak hanya sekedar menghadirkan variasi metode mengajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menarik. Guru memanfaatkan kartu pasangan berisi potongan ayat, terjemahan, dan pesan moral sebagai media utama untuk merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal pembelajaran di kelas eksperimen, guru menjelaskan aturan permainan *Make a Match* sekaligus memberikan contoh cara mencocokkan kartu. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil yang masing-masing bertugas menemukan pasangan kartu dengan waktu tertentu. Aktivitas ini secara langsung melatih kemampuan siswa untuk berpikir cepat, bekerja sama, dan berkomunikasi. Dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa diterapkan di kelas kontrol, aktivitas dalam *Make a Match* terlihat jauh lebih interaktif dan membuat siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Suasana kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung sangat kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mencari pasangan kartu, berdiskusi dengan teman sebayanya, dan menyampaikan alasan atas jawaban yang dipilih. Aktivitas bergerak, melihat, membaca, dan berdiskusi secara bergantian menciptakan pengalaman belajar multisensori yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang cenderung pasif, di mana sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari sudut pandang hasil belajar, penerapan model *Make a Match* terbukti memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan nilai siswa. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yang awalnya 5,0 mengalami peningkatan menjadi 7,5 pada posttest. Peningkatan sebesar ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang cukup besar setelah mengikuti pembelajaran berbasis kartu pasangan. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sangat kecil, yaitu dari 6,0 menjadi 6,05, yang menandakan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu memberikan stimulus belajar yang optimal.

Hasil analisis statistik melalui uji-t mendukung temuan tersebut, di mana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) dapat diterima, yaitu bahwa penggunaan model *Make a Match* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Temuan ini juga menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan metode tradisional.

Selain itu, hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,489 termasuk dalam kategori sedang. Kategori ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, terutama dalam hal kemampuan menghafal ayat, memahami isi Surat An-Naas, dan menghubungkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Efektivitas ini bukan hanya berasal dari unsur permainan yang menyenangkan, tetapi juga dari proses kolaborasi antar siswa yang memungkinkan mereka saling membantu dalam memahami materi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model Cooperative Learning tipe *Make a Match* merupakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana kelas yang aktif, dan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Model ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui aktivitas mencari pasangan kartu. Dengan demikian, penggunaan *Make a Match* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan penguatan pemahaman dan hafalan.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) didasarkan pada filosofi *mahabbah* (cinta) sebagai pilar fundamental keimanan dan nilai kemanusiaan, yang bersumber dari ajaran *rahmatan lil 'alamin*. KBC bukan sekadar tambahan materi, melainkan sebuah metodologi transformatif dan humanistik yang bertujuan membentuk insan kamil pribadi berakhlak mulia, cerdas, dan empatik—dengan menanamkan nilai-nilai universal yang merekatkan hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan lingkungan. Implementasi KBC ini didukung oleh berbagai teori pendidikan modern dan diperkuat oleh legitimasi syariah, menjadikannya paradigma pendidikan yang relevan untuk menumbuhkan agen perdamaian dan toleransi yang adaptif terhadap tantangan eksklusivisme di era modern.

Keberhasilan KBC, yang menempatkan empati, penghargaan terhadap kemanusiaan, dan suasana belajar yang ramah sebagai prioritas, sangat bergantung pada strategi implementasi yang konsisten dan dukungan IPTEK. Meskipun perkembangan IPTEK dan media digital menawarkan dampak positif besar, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa MI dan memperkuat nilai-nilai KBC, implementasinya menghadapi tantangan kompleks.

Tantangan utamanya adalah rendahnya kompetensi digital guru, dominasi metode konvensional, serta risiko penurunan fokus belajar dan pengikisan nilai moral siswa akibat distraksi digital dan kesenjangan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, solusi krusialnya adalah peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan praktis yang berkelanjutan, inovasi pembelajaran aktif berbasis proyek, dan dukungan kebijakan yang menjamin pemerataan teknologi serta penguatan nilai-nilai PAI sebagai benteng moral di tengah arus disrupsi digital.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hake, R. R. (1998). *Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. American Journal of Physics.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta.
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Pearson Education.
- Octavia, S. A. (2019). *Model Pembelajaran dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umroh, A. (2023). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aslan, and Opan Arifudin. "Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif." *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 1 (2025): 83–94.
- Cinta, Marlon- Kurikulum Berbais. "Tantangan Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta." *SerbaMuslim*, 2025.
- <https://www.serambimuslim.com/adab/tantangan-dalam-implementasi-kurikulum-berbasis-cinta>.
- Hadi, Hairul, Muhammad, and Ali Jadid Al Idrus. "Inovasi Kurikulum Pai: Harapan Dan Realita Di Era Digital Pada Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 217–29.
- Kasim, Anang, Muhammad, and S. Ali Jadid Al Idrus. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Menyongsong Tantangan Globalisasi Dan Perubahan Sosial." *J-Kip Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 398–407.
- Koto, Muthya Khairunnisa, Eva Khairani Hasibuan, Rizki Rey Sandi, Ahmad Syafrizal Banjar Siregar, and Ahmad Darlis. "Pendidikan Islam Dan Kurikulum Cinta." *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 8 (2025).
- Marshelina, Dedeh, and Sani Safitri. "Studi Dampak Perkembangan Iptek Bagi Pendidikan." *Jipsos: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 2 (2024): 20–31.

Qamariah, Zaitun, and Khairil Anwar. “Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2025): 427–42.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, 2017.